

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN
MELALUI PERMAINAN BOWLING ANAK KELOMPOK B TK
AL-LATIF MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan

OLEH

**RAHMANIAH
NIM : 1811070082**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SEKOLAH TINGGI
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rahmaniah
NIM : 1811070082
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Bowling Anak Kelompok B TK Al-Latif Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ajukan ujian skripsi program sarjana.

Pembimbing I,

Banda Aceh, 05 Januari 2021
Pembimbing II,

Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN 0128038801

Ahmad Nasriadi, M. Pd
NIDN 1323118701

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini,

Fitriah Hayati, M.Ed
NIDN 0128038801

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Defini Operasional	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
2.1 Pendidikan Anak Usia Dini.....	7
2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	6
2.1.2 Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
2.1.3 Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
2.1.4 Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	13
2.2 Perkembangan Anak Usia Dini.....	14
2.3 Kemampuan Mengenal Bilangan.....	16
2.3.1 Pengertian Bilangan	16
2.3.2 Kemampuan mengenal lambang bilangan	18
2.3.3 Pengenalan Konsep Bilangan.....	19
2.4 Bermain Bagi Anak Usia Dini	21
2.4.1 Pengertian Bermain	21
2.4.2 Fungsi Bermain	22
2.4.3 Permainan Bowling.....	24
2.4.4 Manfaat Bermain Bowling.....	25
2.4.5 Aturan Yang Harus Di Patuhi Dalam Permainan	28
2.4.6 Langkah-langkah Permainan Bowling.....	28
2.5 Penelitian yang Relavan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Metode Penelitian	31
3.2 Subjek Penelitian.....	34
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.5 Instrumen Pengumpulan Data	35
3.6 Analisi Data.....	37
3.7 Indikator Keberhasilan	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
4.2 Hasil Penelitian	40
4.2.1 Data Prasiklus	41
4.2.2 Hasil Penelitian Siklus I.....	43
4.2.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	49
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Lembar Observasi Aktivitas Anak.....	35
4.1 Sarana dan Prasarana TK AL-Latif.....	39
4.2 Data Hasil Observasi Prasiklus	42
4.3 Gambaran Observasi Aktivitas Anak Siklus I	45
4.4 Gambaran Observasi Aktivitas Anak Siklus II.....	51



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
RPPM dan RPPH	61
Lembar Observasi	68
Dokumentasi	80
SK Izin Melakukan Penelitian Skripsi	85
SK Telah Melakukan Penelitian Skripsi	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak sering disebut dengan masa keemasan atau golden age. Pada usia tersebut sangatlah menentukan bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensinya. Potensi tersebut meliputi perkembangan dan pertumbuhan dimana hal tersebut dapat berkembang dengan optimal apabila di stimulasi atau dirangsang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang dilakukan pemberian rangsangan pendidikan dengan baik sebagai manusia yang cerdas dan bermanfaat bagi Bangsa dan Negara. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, maupun informal.

Berkaitan dengan hal ini Undang-Undang No. 20 tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang meliputi “Pendidikan Anak Usia Dini” bertujuan untuk mempersiapkan kejenjang pendidikan lebih lanjut. Undang-Undang No. 32 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional yakni Pendidikan Anak Usia Dini memiliki fungsi utama mengembangkan aspek perkembangan meliputi aspek kognitif, bahasa, fisik dan sosia emosional. Undang-Undang No. 20 tahun 28 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan Taman kanak-kanak pada hakekatnya merupakan pemberian stimulasi termasuk pembinaan dan pelatihan agar anak memiliki kemampuan

tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya sekarang dan di masa mendatang (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Kemampuan tersebut diantaranya adalah kemampuan mengenal bilangan. Kemampuan mengenal bilangan pada anak sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep bilangan.

Pada masa perkembangan yang pesat ini guru atau orang tua harus memanfaatkan pemberian pengetahuan yang sederhana dan mudah diterima anak dan bermanfaat pada kelangsungan kehidupan mereka selanjutnya namun juga harus menyesuaikan dengan tahapan perkembangan. Salah satu pengetahuan yang sangat penting diberikan pada anak usia dini adalah pengenalan matematika yaitu kemampuan mengenal bilangan. Studi yang dilakukan oleh Ramscar, Dye, dan Popick (2011: 1) menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan berhitung orang dewasa dipengaruhi rendahnya kemampuan mengenal konsep bilangan pada masa kanak-kanak. Mereka menjelaskan lebih lanjut bahwa cara penyampaian pembelajaran yang salah menjadi faktor utama anak-anak kesulitan memahami konsep matematika. Untuk Masa Taman Kanak-Kanak adalah masa anak senang bermain sambil belajar. Dengan demikian bermain merupakan cara mudah untuk pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran mengenal bilangan pada anak usia dini.

Kenyataan yang terjadi disekolah selama ini, masih banyak anak yang belum mengenal lambang bilangan dengan benar. Kenyataan ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada semester ganjil 2020 pada

anak kelompok B TK Al-Latif Mutiara Timur Kabupaten Pidie. terlihat bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak masih belum sesuai harapan. Hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran tentang lambang bilangan belangsung, anak-anak sering bingung saat guru menanyakan angka yang di tulis di papan tulis, anak-anak juga sulit membedakan angka yang ada di poster kalau guru mengacak angka-angka tersebut, hal ini diduga/diperkirakan karena kurang menariknya media yang tersedia di kelas, sehingga anak menjadi bosan karena pembelajaran yang menonton. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun tentang perkembangan kognitif dalam lingkup berfikir simbolik sebagai berikut ini: 1) Menyebutkan lambang bilangan 1-10; b) Menggunakan lambang bilangan untu menghitung;.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menganggap perlu untuk melakukan suatu perbaikan guna mewujudkan anak usia dini yang unggul. Peneliti mencoba meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak melalui permainan bowling. Adapun alasan penulis memilih permainan bowling karena permainan ini belum pernah di terapkan di sekolah yang ingin diteliti dan peneliti juga berinisiatif untuk menerapkan permaian bowling untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak. Dengan adanya permainan bowling ini, anak-anak merasa belajar mengenal bilangan itu menyenangkan dan sangat menarik dan juga anak-anak tidak cepat merasa bosan, dalam permainan ini, anak-anak akan mendapatkan giliran masing-masing untuk bermain dan juga sebelum malakukan permainan ada beberapa aturan-aturan yang harus di patuhi

oleh anak. ini. Permainan bowling merupakan salah satu permainan yang melibatkan motorik dan kefokusannya terhadap target yang akan di lempari agar permainan ini berjalan dengan sempurna, selain itu bowling ini juga menarik dan menyenangkan bagi anak, sehingga tidak membuat anak cepat merasa bosan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk merumuskan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bilangan Melalui Permainan Bowling Anak Kelompok B TK Al-Latif Mutiara Timur Kabupaten Pidie”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan bowling anak kelompok B TK Al-Latif Mutiara Timur Kabupaten Pidie ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal bilangan melalui permainan bowling anak kelompok B TK Al-Latif Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis diluar ruangan.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan anak yaitu berupa mengenal angka.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan umpan balik dan masukan yang berharga sehingga guru dapat menggunakan media pembelajaran/permainan yang menarik yang akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi sekolah berupa: meningkatkan mutu dan mengembangkan kreatifitas dalam menganalisa suatu kegiatan anak di lembaga PAUD; meningkatkan standar pengembangan kemampuan anak dan mengefektifkan setiap pembelajaran di sekolah

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, yakni;

1. Bilangan merupakan suatu konsep matematika yang digunakan sebagai pencacahan dan pengukuran. Lambang atau simbol untuk mewakili bilangan disebut dengan angka atau lambang bilangan.

2. Bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak tanpa adanya suatu paksaan, karena bermain dari keputusan anak itu sendiri, selain itu kegiatan bermain yang menyenangkan juga bisa menjadi kegiatan proses belajar bagi anak.
3. Permainan bowling merupakan salah satu olahraga dengan partisipan banyak. Tidak mengenal batasan umur, siapa saja bisa menikmati, anak-anak, remaja, dewasa bahkan para lanjut usia. Bowling merupakan olahraga yang digemari di hampir setiap negara di dunia. Dari perkembangannya permainan ini dapat dimainkan sesuai dengan kebutuhan dan menggunakan peralatan yang dapat dibuat sendiri dengan sederhana.



